

ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (PENGHINDARAN PAJAK)

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)

Abstract

Corporate Social Responsibility disclosure is a way to improve the company's reputation in public. One way to do that is to directly contribute the welfare of the country through tax regulations that imposed in CSR. Many companies are burdened with these things and trying to find ways to minimize the burden tax were suspended in CSR, one way is through the tax avoidance. Research with the title Analysis Influence of Corporate Social Responsibility Disclosure with Tax Avoidance used the control variable profitability, leverage, type of industry, sales growth and size of the company. This study used a descriptive study with secondary data types. The population in this study are all companies listed on the Stock Exchange Manufacturing 2009-2013 period. The sample in this study is a Manufacturing company in Indonesia which are selected using purposive sampling method. The total sample is 115 companies. The data obtained were analyzed using SPSS version 16. The method of analysis using multiple linear regression with multiple testing was conducted on the normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test, autocorrelation test, F test, test and test determination coefficient t statistic. The analysis showed that for normality test results indicate that the data are normally distributed. Multikolinieritas test showed that no symptoms of multicollinearity. Heteroscedasticity testing that the regression model did not produce symptoms of heteroscedasticity. While the autocorrelation test indicates that there is no autocorrelation regression equation. Results of hypothesis testing showed significant value on the t test of $0.028 < 0.05$, which means that the hypothesis is accepted. The conclusion of this study indicate that CSR has a negative effect with tax avoidance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Profitability, Stakeholders, and Tax avoidance*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini banyak perusahaan yang melakukan berbagai cara untuk memperbaiki reputasi perusahaannya, salah satunya yaitu melalui sistem tanggung jawab sosial perusahaan /*Corporate Social Responsibility*. Saat ini *Corporate Social Responsibility* menjadi fokus perhatian banyak pihak, baik praktisi bisnis maupun akademisi. Pemicunya dikarenakan adanya perdagangan internasional dan globalisasi yang menuntut transparansi, peningkatan kompleksitas dan *corporate citizenship* (Jamali et al., 2008). Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia telah diatur pemerintah dalam Undang-Undang No 40 Tahun 2007, namun sejauh ini pelaksanaannya belum optimal. Hal tersebut disebabkan karena mayoritas perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya percaya dengan adanya kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat membantu dan menjamin bahwa kegiatan tersebut saling menguntungkan bagi perusahaan dan masyarakat lokal (Laporan Indonesia Business Links, 2011).

Penerapan konsep pertanggungjawaban sosial bukan lagi bersifat sukarela, melainkan bersifat wajib bagi perusahaan untuk menerapkannya dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan tahunan mereka. Menurut Verani (2012), kewajiban penerapan konsep CSR dianggap bertentangan dengan prinsip dasar CSR dalam sudut pandang PSAK No 1 yaitu kesukarelaan. Akibatnya perusahaan melaksanakan CSR hanya sebagai formalitas. Perbedaan peraturan mengenai CSR menyebabkan pelaksanaan CSR di Indonesia belum efektif dibandingkan dengan negara lainnya. Begitu juga dalam hal pengungkapannya, perusahaan merasa terbebani oleh dua beban yang berbeda yaitu beban CSR dan beban pajak (Setiadji dalam Natasya, 2014)

Beban pajak yang ditanggung perusahaan mengenai perlakuan Pajak Penghasilan atas pengeluaran yang dikeluarkan dalam rangka *Corporate Social Responsibility* (CSR) diatur dalam UU No. 36 Tahun 2008. Pada dasarnya kedua beban tersebut dapat digunakan untuk mensejahterakan masyarakat, namun agar perusahaan tidak terbebani dengan dua beban tersebut maka perusahaan mencari cara untuk meminimalkan pajak yang ditanggung melalui kegiatan *tax avoidance*. Menurut Xynas (2011), *tax avoidance* sebagai usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan dan peraturan perpajakan yang berlaku dengan cara memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun dengan cara menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Cara untuk meminimalkan pajak yang ditanggung perusahaan dalam aktivitas CSR adalah melalui strategi yang diterapkan dalam Pajak Penghasilan (PPH) maupun Pajak Pertambahan Nilai (PPn). Dari sudut Pajak Penghasilan (PPH), perusahaan biasanya harus memilih strategi khusus sehingga biaya yang dikeluarkan untuk program CSR dapat dibebankan sebagai biaya yang dapat mengurangi laba kena pajak. Sementara dari sudut Pajak Pertambahan Nilai (PPn), perusahaan biasanya memilih strategi tertentu sehingga barang atau jasa yang diberikan kepada pihak penerima tidak terutang PPN ataupun walaupun terutang diupayakan seminimal mungkin (M. Iqbal Alamsyah, 2010).

Kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan untuk menghindari pajak dilakukan bukanlah tanpa sengaja. Begitu pula dengan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan, manager bisa jadi memiliki tujuan tertentu untuk mengungkapkan CSR. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan bisa menjadi salah satu cara *owner* untuk melakukan *tax avoidance*.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *tax avoidance*, karena ada keterkaitan yang cukup erat antara pengungkapan CSR suatu perusahaan dengan *tax avoidance*. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian Chun Keung Hoi, Qiang Wu, Hao Zang (2013), yang menguji tentang "*Is Corporate Social Responsibility (CSR) Associated with Tax Avoidance? Evidence from Irresponsible CSR Activities*". Peraturan perpajakan, kajian penelitian, objek penelitian dan standar akuntansi keuangan yang berbeda menimbulkan pertanyaan apakah penelitian ini akan memberikan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian Chun et al. (2013), digunakan FASB Interpretation No 48 sedangkan di Indonesia menggunakan pedoman PSAK dalam pengungkapan CSR di laporan tahunan perusahaan. Kajian penelitian ini menguji aktivitas CSR secara umum di Indonesia, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang secara khusus menguji pada aktivitas CSR yang tidak bertanggungjawab. Selain itu objek penelitian yang berbeda dalam penelitian Chun et al. (2013), menggunakan sample perusahaan public United

State periode 2003-2009. Sedangkan objek penelitian ini adalah Wajib Pajak Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2009 - 2013.

Belum ada penelitian di Indonesia yang menguji antara pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *tax avoidance*. Padahal penting bagi perusahaan untuk mengungkapkan CSR agar perusahaan tersebut tetap berada dalam lingkungan yang peduli terhadap masyarakat sekitar, sementara itu diungkapkannya CSR tidak lebih disebabkan oleh keputusan pemilik yang ingin meminimalkan pajak, yang mana dalam pengungkapan CSR tersebut dapat dipengaruhi oleh *tax avoidance*. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan berikut ini : Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *tax avoidance*.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimacy Theory sebagai bentuk penghargaan atas persetujuan organisasi dan keberlanjutan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi bisnisnya yang berorientasi terhadap lingkungan sosial perusahaan melalui kontrak sosial yang disetujui oleh berbagai keinginan masyarakat (Guthrie dan Parker, 1989).

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *Stakeholder* sebagai suatu cara perluasan tanggung jawab perusahaan dengan menggunakan dasar pemikiran bahwa pencapaian tujuan perusahaan sangat berhubungan erat dengan pola lingkungan dimana perusahaan itu berada (Maksum dan Kholis, 2003).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung jawab sosial atau sering disebut *Corporate Social Responsibility* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menutupi implikasi lingkungan yang berasal dari produk, operasi dan fasilitas perusahaan. Dimana cara yang dilakukan untuk menutupi impikasi tersebut adalah dengan cara menghilangkan limbah dan emisi, memaksimalkan efisiensi dan produktivitas sumber daya alam dan meminimalkan praktek-praktek yang buruk dapat mempengaruhi kenikmatan sumber daya alam suatu negara bagi generasi mendatang (Mazurkiewicz, 2011).

Disatu sisi kegiatan pertanggungjawaban sosial dianggap sebagai faktor penunjang untuk mendapatkan keuntungan, namun disisi lain beberapa perusahaan yang terlibat dalam CSR hanya karena mereka percaya bahwa hal tersebut benar untuk dilakukan. Terlepas dari semua itu aktivitas CSR menjadi sesuatu yang lazim digunakan dalam aktivitas bisnis perusahaan (Cheers dalam Yoehana, 2013).

Pengungkapan CSR / CSR Disclosure

Pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan suatu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomis maupun politis (Guthrie dan Parker dalam Sayekti dan Ludovicus, 2007). Proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dengan kegiatan masyarakat secara keseluruhan merupakan suatu bentuk pengungkapan CSR yang sering disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting* maupun *social accounting* (Mathews dalam Sudana dan Arlindania, 2011).

Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia

Di Indonesia pelaksanaan aktivitas tanggung jawab sosial/ *corporate social responsibility* sudah diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No 40 tahun 2007, yang menjelaskan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang yang berkaitan /bersangkutan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Dalam UU No.40 pasal 74 Tahun 2007, dijelaskan bahwa CSR sebagai kewajiban hukum (*statutory obligation*), bukan sebagai kewajiban moral semata yang pelaksanaannya sukarela. Sedangkan regulasi mengenai akuntansi pertanggungjawaban sosial di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Regulasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Perpajakan

Pemerintah khususnya Direktorat Jendral Pajak (DJP) telah menerbitkan aturan perpajakan mengenai penerapan CSR di perusahaan, yang mana ketentuannya sudah diatur dalam UU No. 36 Tahun 2008. Peraturan tersebut mengatur tentang perlakuan Pajak Penghasilan atas pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan dalam rangka *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Perlakuan biaya CSR diatur dalam PP No. 93 Tahun 2010, dimana dalam peraturan pemerintah tersebut diatur mengenai perlakuan biaya sumbangan penanggulangan bencana nasional, sumbangan penelitian dan pengembangan, sumbangan fasilitas pendidikan, sumbangan pembinaan olahraga, dan biaya pembangunan infrastruktur sosial yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto. Berdasarkan Pasal 1 PP 93 Tahun 2010, dijelaskan bahwa dalam rangka penghitungan penghasilan kena pajak bagi wajib pajak bentuk pengeluaran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dikurangkan sampai jumlah tertentu dari penghasilan bruto. Sedangkan batasan biaya CSR infrastruktur sosial yang dapat dikurangkan biayanya dapat dikurangkan dari penghasilan bruto untuk 1 (satu) tahun dan dibatasi dengan tidak melebihi 5% (lima persen) dari penghasilan neto fiskal Tahun Pajak sebelumnya.

Tax Avoidance

Tax avoidance sebagai suatu usaha untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar perundang-undangan yang berlaku (Mardiasmo, 2009). Selain itu Xynas (2011), berpendapat bahwa *tax avoidance* merupakan suatu usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal, sedangkan penggelapan

pajak (*Tax Evasion*) merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal. Praktik *tax avoidance* yang dilakukan diberbagai negara berbeda-beda sesuai dengan peraturan yang ada dalam negara tersebut. Sedangkan di Indonesia, terutama di negara-negara yang sedang berkembang sering terjadi praktik *tax avoidance* yang dilakukan dengan cara tidak melaporkan pendapatan sesuai dengan hal yang sebenarnya (Uppal dalam Judi Budiman, 2011).

Variabel Kontrol

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sujoko dalam Jeany C, et al ,2012). Metode yang digunakan untuk menilai profitabilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan ROA. Kenaikan ROA akan mengakibatkan kenaikan ETR, (Yoehana, 2013).

Leverage

Leverage didefinisikan sebagai suatu cara yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham melalui *asset* dan sumber dana yang diperoleh perusahaan dengan beban tetap (Hilmi dan Ali, 2008). Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang lebih tinggi bunga pajak yang dibayarkan juga lebih tinggi, sehingga mengakibatkan nilai ETR menjadi lebih rendah (Richardson dan Lanis, 2007).

Jenis Industri

Tingkat pengungkapan perusahaan memiliki kecenderungan yang berbeda antara industri yang satu dengan industri lainnya, yang nantinya hal tersebut dapat menggambarkan keunikan karakteristik tersendiri. Ferry Adriawan Pramono (2011:26-27) mengemukakan bahwa masing-masing sektor industri memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda antar satu dengan yang lainnya sehingga menyebabkan pola pengungkapan industri yang satu dengan lainnya berbeda.

Sales Growth

Tita Deitiana (2011), berpendapat bahwa pertumbuhan penjualan merupakan cerminan manifestasi keberhasilan perusahaan dalam berinvestasi pada periode yang lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan pada masa yang akan datang.

Ukuran Perusahaan / Size

Besar atau kecilnya sebuah perusahaan merupakan salah satu indikator untuk menilai ukuran perusahaan . Lener dalam Siregar (2010), mengemukakan bahwa semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab sosialnya, begitupula dengan luas pengungkapan tanggung jawab yang semakin luas pada laporan tahunan perusahaannya.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan hipotesis yang menguji tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap *tax avoidance* maka disusun kerangka penelitian dalam gambar 1.

Pengembangan Hipotesis

Bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk memperbaiki citra perusahaannya agar dapat diterima masyarakat. Cara yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Pengungkapan informasi CSR dilakukan perusahaan sebagai wujud perhatian perusahaan untuk membina hubungan baik dengan pemerintah melalui ketaatannya dalam pembayaran pajak.

Berkaitan dengan hal tersebut perusahaan beranggapan bahwa dalam pengungkapan CSR, perusahaan memiliki dua beban yang sama yaitu beban pajak dan beban CSR (Setiadji dalam Natasya, 2014). Pemerintah seharusnya mengkaji ulang mengenai pemotongan pajak bagi perusahaan yang melakukan CSR agar pengungkapan CSR dapat efektif dan sesuai dengan harapan masyarakat. Perusahaan mulai mencari cara untuk meminimalkan beban pajak perusahaan melalui kegiatan *tax avoidance* untuk mengurangi pajak yang ditanggung perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui pemanfaatan celah yang ada dalam peraturan perpajakan dengan cara memark-up biaya CSR sehingga semua biaya yang dikeluarkan untuk program CSR dapat dibebankan sebagai biaya yang dapat mengurangi laba kena pajak. Apabila perusahaan menggunakan celah tersebut untuk menghindari pajak bisa dikatakan bahwa aktivitas CSRnya tidak bertanggung jawab. Oleh karenanya penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana CSR dapat mempengaruhi *tax avoidance* agar kita tidak salah menilai tindakan mana yang menyertai aktivitas *tax avoidance* atau benar-benar ingin bertanggung jawab dalam tujuan lainnya.

Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin rendah *tax avoidancenya*. Sedangkan semakin rendah tingkat pengungkapan CSRnya maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan *tax avoidance*. Jadi apabila perusahaan mengungkapkan CSR dengan benar dan bertanggung jawab maka perusahaan tersebut berusaha untuk mematuhi peraturan yang berlaku dengan tidak melakukan *tax avoidance*. Begitu pula dengan perusahaan yang hanya mengungkapkan CSR untuk kepentingan perusahaannya saja dan tidak mematuhi peraturan yang berlaku, maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan *tax avoidance*. Tindakan pengungkapan CSR yang tidak bertanggung jawab tersebut mengindikasikan bahwa CSR pada perusahaan tersebut buruk. Begitu juga sebaliknya pengungkapan CSR yang dilakukan secara benar dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku mengindikasikan bahwa CSR pada perusahaan tersebut baik.

Sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai CSR salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Chun Keung Hoi, Qiang Wu dan Hao Zhang (2013), yang memberikan hasil tidak signifikan pada penelitiannya yang berjudul "*Is Corporate Social Responsibility (CSR) Associated with Tax Avoidance? Evidence from Irresponsible CSR Activities*". Berdasarkan penelitian terdahulu dengan demikian semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, maka secara signifikan perusahaan tersebut semakintidak melakukan *tax avoidance*.

Hal ini disebabkan karena apabila perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan bertujuan untuk menghindari pajak, maka akan menyebabkan perusahaan tersebut kehilangan reputasinya di mata *stakeholder*, konsumen dan masyarakat, dan akan menghilangkan dampak positif yang terkait dengan kegiatan CSR yang dilakukannya. Oleh karenanya, hipotesis penelitian ini adalah :

H₁: CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *tax avoidance*. Proksi utama dalam penelitian ini adalah *Cash Effective Tax Rate (CASH ETR)* yang dapat dihitung dari :

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan variabel independen *Corporate Social Responsibility* dimana variabel tersebut diproksikan dengan *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*. Proksi tersebut dinilai menggunakan *check list* pada tujuh indikator yang meliputi lingkungan, energy, kesehatan dan keselamatan kerja, tenaga kerja lainnya, produk, dan keterlibatan masyarakat umum (Sembiring, 2005). CSRI dinilai :

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$$

Variabel Kontrol

Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan proksi ROA untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA diukur dengan cara :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage sebagai sumber pendanaan eksternal dari hutang. Variabel diukur dengan cara :

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset Perusahaan}}$$

Jenis Industri

Jenis industri pada perusahaan diukur dengan cara mengelompokkan perusahaan tersebut dalam industri yang *high profile* ataukah *low profile*.

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*), menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan cara :

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ akhir\ periode - Penjualan\ awal\ periode}{Penjualan\ awal\ periode}$$

Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan sebagai gambaran mengenai besar kecilnya ukuran suatu perusahaan (Ferry dan Jones dalam Judi Budiman, 2012). Guire at al.,(2011), berpendapat bahwa variabel *size* diukur dengan menggunakan *Natural logarithm total asset* yang dimiliki perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian 2009-2013. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, dipilih dengan menggunakan *purposive sampling method*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sampai dengan 2013.
- 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* dan data keuangan per 31 Desember untuk periode 2009-2013
- 3) Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan informasi kinerja lingkungan
- 4) Perusahaan manufaktur selama satu tahun penelitian tidak mengalami laba negative atau kerugian.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 16. Metode analisis yang digunakan antara lain: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas , uji autokorelasi) dan uji hipotesis (uji statistik t, uji koefisien determinasi (R²) dan uji statistik f)

Penelitian ini menggunakan analisis *multiple regression*. Besarnya koefisien regresi diperoleh dari persamaan regresi sebagai berikut :

$$CASH\ ETR_{it} = a_0 + \beta_1 CSRI_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 IND_{it} + \beta_5 SALES_GR_{it} + \beta_6 SIZE_{it} + a$$

Keterangan :

$CASH\ ETR_{it}$ = Cash Effective Tax Rate / perusahaan *i* pada tahun *t*

a_0	= Konstanta
$CSRI_{it}$	= Pengungkapan item CSR perusahaan i pada tahun ke $-t$
ROA_{it}	= Tingkat pengembalian asset perusahaan i pada tahun ke $-t$
LEV_{it}	= Proporsi hutang jangka panjang terhadap asset perusahaan i pada tahun ke $-t$
IND_{it}	= Tipe Industri (<i>high or low</i>) perusahaan i pada tahun ke $-t$
$SALES_GR_{it}$	= Pertumbuhan penjualan perusahaan i pada tahun ke $-t$
$\beta_6 SIZE_{it}$	= Total asset perusahaan i pada tahun ke $-t$
a	= <i>error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *go publik* yang termasuk dalam kategori manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013. Berdasarkan distribusi pengambilan sampel, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 perusahaan. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun berturut-turut maka penelitian ini menggunakan data dalam bentuk data *pooled cross sectional* maka data penelitian berjumlah 115.

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif (*mean*, maksimum, minimum, dan standar deviasi) dari variabel yang dijadikan penelitian, yaitu CSR, ROA, *Leverage*, Industri, *Sales Growth*, *Size* dan *Tax Avoidance*. Setelah dilakukan analisis didapatkan nilai rata-rata pada *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,4595. Nilai standar deviasi sebesar 0,06325 lebih kecil dibandingkan rata-ratanya dengan demikian penyebaran data *corporate social responsibility* (CSR) adalah merata, tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata pada profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* adalah sebesar 0,1699. Nilai standar deviasi sebesar 0,14828 lebih kecil dibandingkan rata-ratanya, dengan demikian penyebaran data profitabilitas adalah merata. Begitu juga nilai rata-rata pada *leverage* yang diproksikan dengan *debt to total asset* adalah sebesar 0,4815. Nilai standar deviasi sebesar 0,1786 lebih kecil dibandingkan rata-rata sebesar 0,4815, dengan demikian penyebaran data *leverage* adalah merata. Sedangkan tipe industri dalam sampel ini sebagian besar adalah perusahaan *high profile* dengan jumlah 70 sampel atau 60,9 persen lebih banyak dibandingkan perusahaan *low profile* sebanyak 45 sampel atau 39,1 persen. Nilai standar deviasi sebesar 0,490 lebih kecil dibandingkan rata-rata sebesar 0,61, dengan demikian penyebaran data tipe industri adalah merata.

Nilai rata-rata pada *sales growth* yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan tahun sekarang

dengan penjualan tahun lalu adalah sebesar 0,1602. Nilai standar deviasi sebesar 0,3093 lebih besar dibandingkan rata-rata sebesar 0,16023, dengan demikian penyebaran data *sales growth* adalah tidak merata, artinya terdapat perbedaan data satu dengan yang lainnya.

Sedangkan nilai rata-rata pada ukuran perusahaan yang diproksikan dengan LN total asset sebesar 14,9216. Nilai standar deviasi sebesar 1,801 lebih kecil dibandingkan rata-rata sebesar 14,92 dengan demikian penyebaran data ukuran perusahaan adalah merata. Begitu juga dengan nilai rata-rata pada *tax avoidance* yang diproksikan dengan pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak adalah sebesar 0,2729. Nilai standar deviasi sebesar 0,1308 lebih kecil rata-rata sebesar 0,2729, dengan demikian penyebaran data *tax avoidance* adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan data satu dengan yang lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 115 sampel, setelah diuji normalitas tidak memenuhi asumsi normalitas karena nilai kolmogorov-smirnov sebesar $0,023 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Data yang tidak terdistribusi normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Berikut hasil pengujian normalitas ke 2 setelah dilakukan transformasi.

Hasil pengujian normalitas data setelah ditransformasi adalah sebanyak 113 sampel, setelah diuji normalitas hasilnya dapat memenuhi asumsi normalitas karena nilai kolmogorov-smirnov sebesar $0,495 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 yang mana data menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Demikian juga nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas lebih dari 0,10. Setelah dilakukan pengujian hasil pengujiannya dapat dilihat dalam tabel 3.

Berdasarkan tabel hasil penelitian tersebut dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil bahwa variabel bebas tidak signifikan, yaitu CSR sebesar 0,153; profitabilitas sebesar 0,312; *leverage* sebesar 0,119; jenis industri sebesar 0,524; sales growth sebesar 0,676; dan ukuran perusahaan sebesar 0,720. Nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat diindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam uji regresi yang sudah dilakukan diperoleh angka DW sebesar 2,124. Data (n) sama dengan 113 dan jumlah variabel (k) sama dengan 6 serta $\alpha = 5\%$ diperoleh angka $d_L = 1,651$ dan $d_U = 1,817$.

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,124 terletak antara sebelum 4-dU dan sesudah dU maka model persamaan regresi yang diajukan tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Analisis Persamaan Regresi

Dari hasil analisis sebelumnya, telah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah telah memenuhi persyaratan asumsi klasik sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Model persamaan regresi linier berganda akhir sebagai berikut :

$$\text{CASH ETR} = 0,629 - 0,384\text{CSR} - 0,161\text{ROA} + 0,054\text{LEV} + 0,016\text{IND} + 0,040\text{SALES GR} - 0,013\text{SIZE} + e$$

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Setelah dilakukan pengujian dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian CSR, profitabilitas, *leverage*, jenis industri, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah tergolong fit dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah dilakukan pengujian dapat diketahui dari tabel tersebut bahwa nilai koefisien determinasi untuk variabel dependen *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dimana dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen *tax avoidance* sebesar 22,80 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Uji Signifikansi Parameter (Uji Statistik t)

Setelah dilakukan pengujian maka diperoleh hasil bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi -0,384 dan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh negatif antara CSR terhadap *tax avoidance* diterima. Sedangkan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena nilai signifikansi sebesar 0,009 dan 0,41 $< 0,05$. Sedangkan variabel *leverage*, jenis industri dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap *Tax Avoidance*

CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Kondisi ini terjadi karena pengungkapan CSR

hanya dijadikan alasan semata agar perusahaan dapat melakukan *tax avoidance*, melalui pemanfaatan celah yang ada dalam peraturan pajak. Pemanfaatan celah yang ada dilakukan dengan cara memark up biaya CSR sehingga semua biaya yang dikeluarkan untuk CSR dapat di bebankan sebagai biaya yang dapat mengurangi laba kena pajak. Apabila perusahaan menggunakan celah tersebut untuk menghindari pajak bisa dikatakan bahwa aktivitas CSRnya tidak bertanggung jawab dan tidak sesuai dengan peraturan yang ada.

Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin rendah *tax avoidancenya*. Sedangkan semakin rendah tingkat pengungkapan CSRnya maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan *tax avoidance*. Jadi apabila perusahaan mengungkapkan CSR dengan benar dan bertanggung jawab maka perusahaan tersebut berusaha untuk mematuhi peraturan yang berlaku dengan tidak melakukan *tax avoidance*. Begitu pula dengan perusahaan yang hanya mengungkapkan CSR untuk kepentingan perusahaannya saja dan tidak mematuhi peraturan yang berlaku, maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan *tax avoidance*. Tindakan pengungkapan CSR yang tidak bertanggung jawab tersebut mengindikasikan bahwa CSR pada perusahaan tersebut buruk. Begitu juga sebaliknya pengungkapan CSR yang dilakukan secara benar dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku mengindikasikan bahwa CSR pada perusahaan tersebut baik. Pengungkapan CSR yang dilakukan secara tidak benar dengan mengungkapkan informasi tambahan tentang CSR menimbulkan sanksi sosial yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat (Lanis dan Richardson,2012)

Hasil ini mendukung penelitian Majid et al., (2014) yang membuktikan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan juga mendukung penelitian Chun et al.,(2013) yang membuktikan bahwa perusahaan dengan aktivitas CSR yang tidak bertanggung jawab akan memiliki tingkat agresifitas yang lebih tinggi dalam menghindari pajak. Jadi apabila pengungkapan CSR semakin menurun, maka *tax avoidance* semakin meningkat begitu juga sebaliknya.

Pengaruh Variabel Kontrol Terhadap *Tax Avoidance*

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, jenis industri, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Diantara variabel kontrol tersebut, hanya variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel *leverage*, jenis industri dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut terjadi karena laba yang tinggi akan membuat pajak semakin tinggi, sehingga pihak perusahaan akan melakukan penghematan pajak yang nantinya akan meningkatkan laba perusahaan (Yoehana, 2013). Demikian halnya dengan ukuran perusahaan, apabila perusahaan semakin besar, maka akan lebih menghindari *tax avoidance*, hal tersebut disebabkan perusahaan yang besar lebih banyak diperhatikan pihak lain sehingga perusahaan besar akan berhati- hati dalam menjaga image perusahaan dan lebih berhati- hati dalam melakukan *tax avoidance*.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, semakin rendah CSR, maka *tax avoidance* semakin meningkat. Sedangkan variabel kontrol dalam penelitian ini hanya variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel *leverage*, jenis industri dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Implikasi dan Keterbatasan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan juga informasi baik bagi perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Implikasi untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menggunakan dan menambah variabel bebas, seperti kualitas auditor, dan biaya politisi, agar dapat bisalebih menjelaskan *tax avoidance* dikarenakan variabel bebas dalam penelitian ini hanya menjelaskan *tax avoidance* sebesar 22,80 %. Selain itu untuk penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan variabel kontrol sebagai variabel bebas.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel *tax avoidance* hanya dapat dijelaskan oleh CSR, profitabilitas, *leverage*, jenis industri, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan sebesar 22,80 %. Selain itu kurangnya variabel bebas dalam penelitian ini yang hanya satu variabel saja yaitu CSR dapat menjadi bahan revisi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chun,Keung H. Q. Wu, H. Zang . 2013. *Is Corporate Sosial Responsibility (CSR) Associated with Tax Avoidance? Evidance from Irresponsible CSR Activities*. American Accounting Association.The Accounting Review,Vol 88, No 6 :pp 2025-2059.
- Dyrenng, S. Hanlon, M., dan Maydew, E. 2010. *The effects of executives on corporate tax avoidance*. The Accounting Review. Vol. 85, No. 4, pp 1163-1189.
- Ferry, Andriawan P. 2011. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan CSR pada Laporan Tahunan*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Guthrie, J. and Parker, L.D. 1989. *Corporate Social Reporting: A Rebuttal of Legitimacy Theory*. Accounting and Business Research, Vol. 19 No. 76, pp. 345-52.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. *Analisis Faktor- Faktor Yang Memepengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan -perusahaan yang Terdaftar di BEJ)*. Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jamali, D.,Asem M.S., and Myriam. 2008. *Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Synergies and Interrelationships*. Corporate Governance. 16(5),443-459.
- Jeany,Clarensia et, al. 2012. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen*

- terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1 No.1.
- Judi, Budiman. 2011. *Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance*. Simposium Nasional Akuntansi. Makasar.
- Lanis, R dan Richardson, G. 2007. *Determinants Of Variability In Corporate Effective Tax Rates And Tax Reform: Evidence From Australia*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26 (2007), 689-704.
- Lanis, R dan Richardson, G. 2012. *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis*. *Journal of Account Public Policy* .Vol.31, 86-108
- Laporan Indonesia Business Links .2011. *Corporate Social Responsibility (CSR) in Indonesia*. Hasil Focuss Group Discussion (FGD) dengan 20 CEO (Chief Executive Officer) di perusahaan Indonesia.
- M Iqbal, Alamsyah. 2010. *Kewajiban CSR Sebagai Instrumen Pemotongan Pajak*. <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt4ce4e5b38d286/kewajiban-csr-sebagai-instrumen-pemotongan-pajak>
- Majid, Khan Z. Yousaf, Z. A. Khan, dan M. Yasir. 2014. *Analysis of the Relationship between CSR and Tax Avoidance: An Evidence from Pakistan*. *The International Journal Business and Management*, Vol 2.
- Maksum, A., dan Kholis A. 2003. *Analisis Tentang Pentingnya Tanggung Jawab Sosial dan Akuntansi Sosial Perusahaan (Corporate Responsibility and Social Accounting) Studi Empiris di Kota Medan*. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VI*. Univ Airlangga Surabaya. 16-17 Oktober.
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan Indonesia*. Edisi Revisi. Jogjakarta: Andi
- Mazurkiewicz. 2011. *Corporate Environmental Responsibility: Is a Common CSR Framework Possible?*.
- Natasya, Elma. 2014. *Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility : Untuk Menguji Teori Legitimasi*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Perseroan Terbatas No 40 tentang Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Perseroan Terbatas No 36 tentang Penghasilan atas pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan dalam rangka Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Pemerintah Pasal 1, No 93 tentang bentuk pengeluaran Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Sayekti, Y dan Ludovicus, S W. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX. Makassar. 26/28 Juli 2007.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. 15-16 September 2005, Solo.
- Siregar, Rahmayani. 2010. *Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja dan Keadilan Prosedural Terhadap Kinerja Manajerial Skpd (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai)*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sudana, I Made dan Putu Ayu Arlindania W. 2011. *Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen Teori dan*

Terapan, Volume 4 Nomor 1 hal 37-49.

Tita, Deitiana. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham*.
Jurnal Bisnis dan Akuntansi. April. Vol 13. No1: 57-66.

Verani, Supriyati. 2012. *Dampak Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal
Investasi. Vol 8 No.1 Juni 2012

Xynas, Lidia .2011. *Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970-2010: The Regulatory Responses and
Taxpayer Compliance*. Revenue Law Journal :20-1.

Yoehana, M. 2013. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas pajak*. Skripsi.
Universitas Diponegoro. Semarang.

Lampiran 1

Tabel 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	115	,3333	,6154	,459532	,0632556
ROA	115	,0062	,8849	,169980	,1482815
LEV	115	,1332	,9350	,481528	,1786292
Industri	115	0	1	,61	,490
Growth	115	-,2959	2,6168	,160231	,3093277
Size	115	11,23	19,18	14,9216	1,80123
Tax_Avoidance	115	,0050	,8879	,272964	,1308134
Valid N (listwise)	115				

Industri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Low Profile	45	39,1	39,1	39,1
High Profile	70	60,9	60,9	100,0
Total	115	100,0	100,0	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09121497
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,077
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,831
Asymp. Sig. (2-tailed)		,495

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Tabel 3

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	,666	1,502
	ROA	,907	1,103
	LEV	,814	1,228
	Industri	,718	1,392
	Growth	,944	1,059
	Size	,531	1,884

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Tabel 4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,116	,072		1,625	,107
	CSR	-,185	,129	-,165	-1,440	,153
	ROA	-,046	,045	-,100	-1,017	,312
	LEV	,064	,041	,163	1,571	,119
	Industri	-,010	,016	-,071	-,639	,524
	Growth	-,009	,022	-,040	-,419	,676
	Size	,002	,005	,046	,359	,720

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Tabel 5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,519 ^a	,269	,228	,0937610	2,124

a. Predictors: (Constant), Size, Growth, LEV, ROA, Industri, CSR

b. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Tabel 6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,629	,096		6,560	,000
	CSR	-,384	,172	-,227	-2,228	,028
	ROA	-,161	,060	-,232	-2,663	,009
	LEV	,054	,055	,090	,979	,330
	Industri	,016	,021	,072	,734	,465
	Growth	,040	,029	,118	1,381	,170
	Size	-,013	,006	-,236	-2,072	,041

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Tabel 7

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,343	6	,057	6,507	,000 ^a
	Residual	,932	106	,009		
	Total	1,275	112			

a. Predictors: (Constant), Size, Growth, LEV, ROA, Industri, CSR

b. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Tabel 8

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,519 ^a	,269	,228	,0937610	2,124

a. Predictors: (Constant), Size, Growth, LEV, ROA, Industri, CSR

b. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

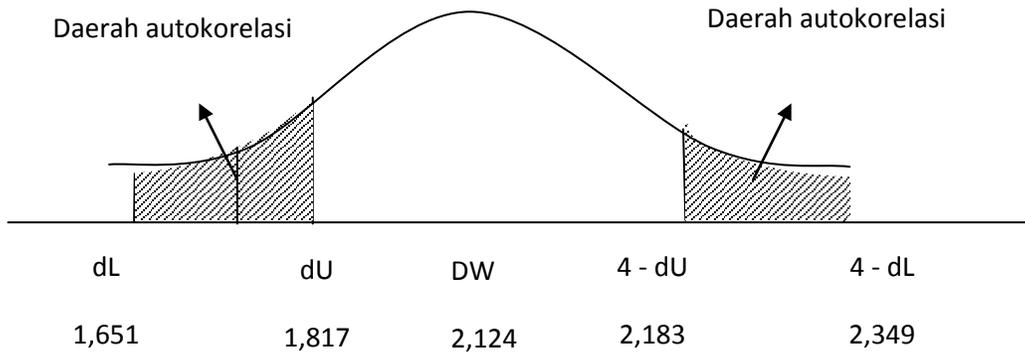
Tabel 9

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,629	,096		6,560	,000
	CSR	-,384	,172	-,227	-2,228	,028
	ROA	-,161	,060	-,232	-2,663	,009
	LEV	,054	,055	,090	,979	,330
	Industri	,016	,021	,072	,734	,465
	Growth	,040	,029	,118	1,381	,170
	Size	-,013	,006	-,236	-2,072	,041

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014



Gambar 1

